

**Pengaruh *Book Value (BV)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010**

**The Influence of Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) to Stock Price of The Food And Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-2010**

FREDY HERMAWAN MULIA  
NURDHIANA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala  
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242  
Email : frey\_slauntslamn@yahoo.com

***Abstract** : This research aimed to analyze the influence of Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) to the stock price of food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2007-2010. The population in this research was 18 companies and the samples in this research were 16 food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange in 2007-2010. This research used method of nonprobability sampling, that was purposive sampling and in determining samples, it used judgment sampling. While the analysis instrument in this research was multiple linear regression. The simultaneous regression testing (F-test) indicated that the variable of Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) had significant influence to the stock price. It could be proved from the F value (6,012) was bigger than F table (2.79). In the partial regression testing (t-test), the variable of Price to Book Value (PBV) did not have significant influence to the stock price with t value (-1,737) was bigger than -t table (-2,0049). Meanwhile, the Earning Per Share (EPS) variable had significant influence to the stock price with t value (340,925) was bigger than t table (2,0049) and the Price Earning Ratio (PER) variable also had no influence with t value(103,571) was bigger than t table (2,0049).*

**Key words** : stock price, book value, price to book value, earning per share and price earning ratio.

## **PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah.** Investasi khususnya pada efek (surat berharga), tentunya investor harus berpikir rasional dalam menghadapi perdagangan di pasar modal. Secara umum pasar modal diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan

surat-surat berharga yang beredar. Singkatnya, pasar modal merupakan suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2004: 4). Efek yang sering diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Saham yang paling banyak diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham biasa. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga, 2003: 58).

Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami beberapa metode analisis yang mudah diaplikasikan sesuai dengan pribadi dan kenyamanan investor maka resiko tersebut dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin aset atau dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009: 8). Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental seperti perekonomian makro dan kondisi sektor industri serta kinerja emiten) dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang serta cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005: 5).

Analisis teknikal adalah metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu

tertentu. Analisis teknikal adalah pelengkap dari analisis fundamental, sehingga dalam menjual atau membeli saham, investor sebaiknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu. Oleh karena itu, dasar utama dalam menganalisis harga saham yaitu dengan menganalisis harga saham dengan analisis fundamental (Tryfino, 2009: 18). Analisa fundamental (*Fundamental Analysis*) merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Analisa fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Ang, 1997:18.2). Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama. Metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan oleh investor diantaranya adalah *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* (Tryfino, 2009: 8-9).

**Perumusan Masalah.** Melihat latar belakang di atas maka dapatlah disusun beberapa permasalahan yang akan dicari pemecahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Book Value* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2007-2010?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2007-2010?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2007-2010?
4. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2007-2010?
5. Bagaimana pengaruh *Book Value* , *Price Book Value*, *Earnings Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2007-2010?

**Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Book Value* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
5. Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Book Value* , *Price Book Value*, *Earnings Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010

## TINJAUAN TEORETIS

**Harga Saham.** Harga Saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Ang, 1997). Menurut Dominic (2008: 19), harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham dalam kaitannya dengan analisis saham yaitu perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saat ini (Husnan, 2001: 288).

Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental seperti perekonomian makro, kondisi sektor industri, dan kinerja emiten) dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang serta cenderung mengabaikan risiko dan

pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005: 5).

Menurut Tryfino (2009: 8-9), analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu, perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk di-*delisting* dari bursa saham. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.

Secara fundamental, menurut Tryfino (2009: 9), metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

- a. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 10).
- b. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11).
- c. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari selembarnya saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan

kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11-12).

- d. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 12).

**Book Value (BV).** Tryfino (2009:9) mengatakan bahwa *Book Value* (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui book value dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*).

Menurut Sihombing (2008:93) *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan (*company's assets*) dikurangi dengan kewajiban. Menurut Jogiyanto (1998:82) nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

**Price to Book Value (PBV).** Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Suatu perusahaan yang

berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

**Earning Per Share (EPS).** Menurut Tryfino (2009:11) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba/ keuntungan bersih yang diperoleh dari selebar saham. Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menghitung rasio EPS, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik. Sedangkan menurut Sihombing (2008:91) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Sedangkan Fabozzi (2000:861) *Earning Per Share* adalah suatu analisis yang dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan.

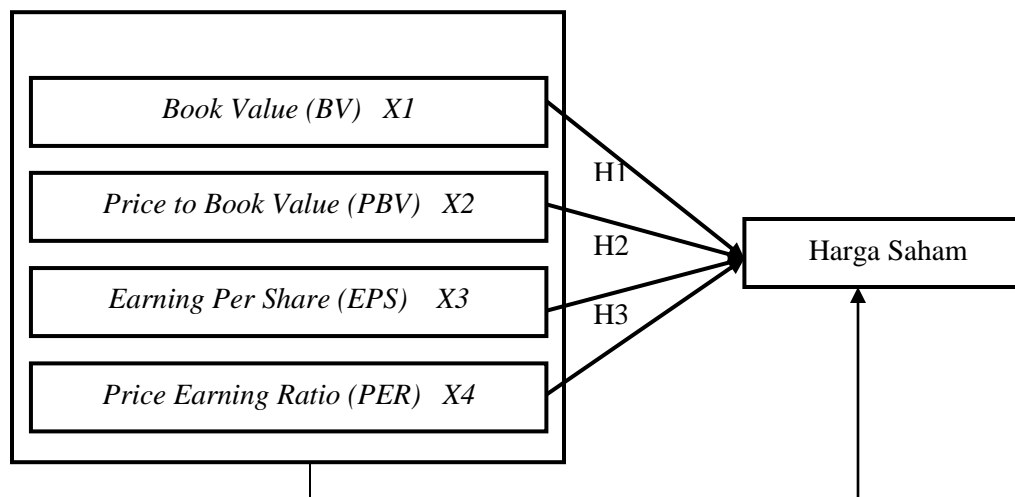
**Price Earning Ratio (PER).** Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar. Sedangkan Sihombing (2008:87) mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham (EPS) perusahaan itu. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa. Sawir (2000:20) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* merupakan evaluasi hubungan antara kapital suatu perusahaan terhadap laba. PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran earnings. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan dari investasi tersebut.

**Penelitian Terdahulu.** Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) yang berjudul “Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di

BEI.” menunjukkan bahwa pada industri pertambangan, Uji t menunjukan angka ISG berada jauh di bawah 0.025 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen (EPS, PER, BVS, ROA, ROE, ROI, PBV, DER, BETA) secara individu berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada industri pertanian, hanya variabel EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta yang secara individu berpengaruh terhadap harga saham (ROA dan Roe tidak berpengaruh). Pada industri pertambangan Uji Anova atau F.test menunjukan F hitung dengan tingkat signifikansi 0.00, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Sedangkan pada industri pertanian, hanya variabel EPS, PER, BVS, ROI, PBV, DER, serta Beta yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (ROA dan ROE tidak berpengaruh).

Penelitian yang dilakukan oleh Spartha dan Februwaty (2005) yang berjudul “Pengaruh ROE, EPS, dan OCF Terhadap Harga Saham industry *Manufacturing* di Bursa Efek Jakarta” menunjukkan bahwa selama periode 1999-2002, hanya ROE yang mempunyai pengaruh positif secara signifikan pada  $\alpha$  5% terhadap harga saham. EPS tidak signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap harga saham. OCF tidak signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Namun demikian, secara bersama-sama ROE, EPS dan OCF ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kerangka Teoretis.** Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan di atas, maka kerangka teoretis yang diajukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Diagram skematis untuk kerangka teoretis penelitian Pengaruh *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Sumber : Tryfino (2007: 53)



**Hipotesis.** Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2010
- Ha<sub>2</sub> :  $\beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010
- Ha<sub>3</sub> :  $\beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010
- Ha<sub>4</sub> :  $\beta_4 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010
- Ha<sub>5</sub> :  $\beta_5 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Book value, Price to Book Value, Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010

## METODE PENELITIAN

**Pendekatan Penelitian.** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

**Jenis Data.** Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu data subyek, data fisik dan data dokumenter. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro dan Soepomo, 1999: 145).

**Definisi Operasional Variabel.** Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan

bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Soepomo, 2002: 69).

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Harga Saham

Dalam penelitian ini, harga saham sebagai variabel dependen. (Ang, 1997: 6.2-6.3) harga saham dilihat dari harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) yang disajikan dari *Summary of Financial Statement* dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2010 dan 2011 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Data harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan atau *Closing Price* dan diukur dengan satuan mata uang Rupiah per lembar saham.

#### 2. BV (Book Value)

Dalam penelitian ini, BV sebagai variabel independen. Book Value dihitung dari pembagian jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam satuan mata uang Rupiah.

BV dihitung dengan cara:

$$BV = \frac{\text{Total ekuitas suatu perusahaan (food \& bev. 2007 - 2010)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar ( food \& bev.2007 - 2010)}}$$

#### 3. PBV (Price to Book Value)

Dalam penelitian ini, PBV sebagai variabel independen. Price to Book Value (PBV) dihitung berdasarkan pembagian market value atau harga pasar (*closing price*) dengan *book value* suatu saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah.

PBV dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value (Harga pasar)(food\& bev. 2007 - 2010)}}{\text{Book Value (nilai Buku) ( food \& bev 2007 - 2010)}}$$

4. EPS (Earning Per Share)

Dalam penelitian ini, EPS sebagai variabel independen. Earning Per Share (EPS) dihitung berdasarkan pembagian laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar Pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah.

EPS dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih suatu perusahaan setelah pajak ( food \& bev 2007 - 2010)}}{\text{Jumlah saham yang beredar (food \& bev 2007 - 2010)}}$$

5. PER (Price Earning Ratio)

Dalam penelitian ini, EPS sebagai variabel independen. Price Earning Ratio (PER) dihitung berdasarkan pembagian market value atau harga pasar (closing price) dengan Earning Per share pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah.

PER dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Value (food \& bev 2007 - 2010)}}{\text{Earning Per Share (EPS)(food \& bev 2007 - 2010)}}$$

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh *Book Value (Bv)*, *Price To Book Value (Pbv)*, *Earning Per Share (Eps)*, Dan *Price Earning Ratio (Per)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010. Pada dasarnya, rumus untuk menuliskan analisis ini adalah sebagai berikut (Sriwahyuni dalam Jurnal Akuntansi, 2007: 56):

Pada dasarnya, rumus untuk menuliskan analisis ini adalah sebagai berikut (Indriantoro,1999: 230):

$$\hat{Y} = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

- $\hat{Y}$  = Harga Saham
- $b_0$  = Konstanta regresi (sampel)
- $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi parameter (sampel)

- $X_1$  = BV (*Book value*)
- $X_2$  = PBV (*Price to Book Value*)
- $X_3$  = EPS (*Earning Per Share*)
- $X_4$  = PER (*Price Earning Ratio*)

**Populasi dan Sampel.** Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai 2010. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan publikasi laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2007-2010

**Jenis Penelitian.** Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian deduktif, yakni tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji (*testing*) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Tipe penelitian ini menggunakan hipotesis *a priori* (berdasarkan teori, bukan berdasarkan fakta) sebagai pedoman atau arah untuk memilih, mengumpulkan dan menganalisis data. (Indriantoro dan Soepomo, 1999 : 23).

**Sumber data.** Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu (*historis*) (Indriantoro dan soepomo, 1999)

**Teknik Pengambilan Sampel.** Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan sampel nonprobability, menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan metode berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan soepomo, 1999: 131).

**Teknik Analisis Data.** Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Adapun alat analisisnya yaitu dengan Pengujian Asumsi Klasik, Pengujian Koefisien Determinasi, dan Analisa Regresi Linier Berganda.

**Teknik Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang pertama adalah studi pustaka. Di mana dalam studi pustaka tersebut data dan teori yang diperoleh dari teori yang

diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah data dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu data *Closing Price*, *Book Value*, *Price Book Value*, data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* yang berasal dari Neraca, Laporan Laba/Rugi serta data kenaikan/penurunan arus kas dari Laporan Arus Kas yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan *tolerance* uji multikolonieritas menunjukkan ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 yaitu *lnbv* sebesar 0,005, *lnpbv* sebesar 0,016, *lneps* sebesar 0,003 dan *lnper* sebesar 0,027 yang berarti ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 yaitu *lnbv* sebesar 218,239; *lnpbv* sebesar 63,601, *lneps* sebesar 328,357 ; dan *lnper* sebesar 36,870. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Multikolinieritas terjadi karena variabel *lnbv* dan *lneps* memiliki korelasi paling tinggi, yaitu 0,926 atau sekitar 92,6%. Maka dapat dikatakan terjadi multikolonieritas yang serius. Maka untuk mengobati multikolonieritas maka diambil langkah dengan menghilangkan salah satu variabel yang memiliki nilai korelasi paling tinggi yaitu *lnbv*. Pertimbangan untuk menghilangkan *lnbv* selain karena nilai korelasi yang tinggi juga karena variabel *EPS* lebih sering digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Setelah variabel *lnbv* dihilangkan, selanjutnya dilakukan pengujian ulang multikolonieritas dengan variabel *lnpc* sebagai variabel dependen dan variabel *lnpbv*, *lneps*, *lnper* sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu *PBV*, *EPS* dan *PER* secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham dengan menggunakan SPSS versi 16.0, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.03565

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	229.197	3	76.399	6.012E4	.000 <sup>a</sup>
Residual	.069	54	.001		
Total	229.265	57			

a. Predictors: (Constant), Inper, Ineps, Inpbv

b. Dependent Variable: Incp

- 1) Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 1,000, yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen (lnCP) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (lnpbv, Ineps dan Inper) yaitu sebesar 100%. Jadi kemampuan model sangat baik untuk menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan hasil uji-F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PBV(X<sub>1</sub>), EPS(X<sub>2</sub>) dan PER (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ) dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara PBV, EPS, dan *PER* terhadap harga saham karena F hitung 6,012 > F tabel 2,79. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) yang menyatakan bahwa secara simultan PBV, EPS dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu PBV, EPS dan *PER* terhadap Harga Saham sangat kuat yaitu sebesar 100%, hal sesuai dengan pendapat Tryfino (2009:9) bahwa metode Book Value, Price to Book Value, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio

sudah cukup untuk mengukur tingkat kewajaran dan ekspektasi terhadap harga suatu saham.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.036	.032		1.125	.265		
Inpbv	-.012	.007	-.006	-1.737	.088	.487	2.052
Ineps	1.003	.003	1.128	340.925	.000	.506	1.975
Inper	.981	.009	.389	103.571	.000	.392	2.550

a. Dependent Variable: Incp

2) Berdasarkan hasil uji-t pada masing-masing variabel independen ( PBV, EPS, dan *PER* ), dapat diketahui bahwa :

a. Pengaruh PBV ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y).

Dari penelitian ini diperoleh hasil t hitung -1,737 dengan nilai signifikan sebesar 0,088. Karena nilai t hitung sebesar  $-1,737 > -t$  tabel sebesar 2,0049 dan nilai signifikan sebesar 0,088 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ) maka kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Hasil penelitian yang menunjukkan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2009) yang menjelaskan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori Tryfino (2009) yang mengatakan bahwa PBV mempunyai pengaruh dalam menentukan harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) dari Universitas Gunadarma menunjukan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang didukung oleh Tryfino (2009:11) bahwa memang tidak ada ukuran pasti mahal tidaknya suatu harga saham jika diukur dari *ratio* PBV-nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham

tersebut. Tapi paling tidak ratio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV-nya masih rendah dibandingkan rata-rata PBV saham di sektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik, demikian pula sebaliknya.

b. Pengaruh EPS ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y).

Dari penelitian ini diperoleh hasil t hitung 340,925 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung  $340,925 > t$  tabel 2,0049 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ) maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Hasil penelitian yang menunjukkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2009). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Spartha dan Februwaty (2005) yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan teori Tryfino (2009) yang mengatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh dalam menentukan harga saham.

c. Pengaruh PER ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y).

Dari Penelitian ini diperoleh hasil t hitung 103,571 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung  $103,571 > t$  tabel 2,0049 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ) maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Hasil penelitian yang menunjukkan *PER* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2009). Hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan teori Tryfino (2009) yang mengatakan bahwa *PER* mempunyai pengaruh dalam menentukan harga saham.



- 3) Berdasarkan hasil uji-t pada masing-masing variabel independen ( PBV, EPS, dan *PER* ), dapat diketahui bahwa hanya EPS dan PER saja yang memiliki nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel EPS dan PER secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, variabel PBV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai signifikansi PBV lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :
  - a. Variabel PBV ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
  - b. Variabel EPS ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
  - c. Variabel *PER* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa PBV ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan PER ( $X_3$ ) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu PBV, EPS dan *PER* terhadap Harga Saham sangat kuat yaitu sebesar 100%, hal sesuai dengan pendapat Tryfino (2009:9) bahwa metode Book Value, Price to Book Value, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio sudah cukup untuk mengukur tingkat kewajaran dan ekspektasi terhadap harga suatu saham

### **Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi harga saham, seperti : Menurut Tandelilin (2001:194) pendekatan penilaian saham lainnya yaitu: *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen PayOut Ratio* (DPR), Rasio Harga per Aliran Kas, *Economic Value Added* (EVA). Dan menurut Halim (2005: 21), metode analisis fundamental yang mempengaruhi harga saham, yaitu: pendekatan dividen (dividen dengan jumlah tetap,

dividen dengan pertumbuhan normal, dividen dengan dua periode pertumbuhan), serta pendekatan *price earning ratio* (PER).

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang, memperluas objek penelitian selain perusahaan *Food and Beverage*.
3. Bagi calon investor Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia Mei 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 1998. *Manajemen Keuangan. Buku I Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Perindustrian. 2008. *Potret Tiga Setengah Tahun Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Industri Manufaktur Tahun 2005-2009*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Dominic H, T. 2008. *Berinvestasi Di Bursa Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Institute For Economic and Financial Research. *Indonesian Capital Market Directory 2010*. Jakarta: ECFIN.
- Jogiyanto, 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *"Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham"*. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas.
- Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Spartha & Februwaty. 2005. *"Pengaruh ROE, EPS dan OCF Terhadap Harga Saham Industri Manufacturing Di Bursa Efek Jakarta"*. Jurnal Akuntansi. Jakarta: FE Universitas Tarumanegara.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Widiatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus. Edisi Keempat*. Seri Akademis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (diakses tanggal 9 Februari 2012 pukul 11:00 WIB)